

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman debitur terhadap fasilitas kredit bank sangat penting untuk menghindari terjadinya kesalahan pada saat penggunaan kredit dan menghindari terjadinya kredit macet. Masih ada nasabah yang kurang memahami kewajiban dan larangannya sebagai debitur bank, baik dari segi kapan pembayaran kredit dan bunganya sampai dengan fungsi agunan masih ada yang belum mengerti. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana debitur memahaminya

Kredit dari segi ekonomi berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi yang sama akan di kembalikan kepada bank setelah jangka waktu tertentu sesuai kesempatan/ kesepakatan yang telah disetujui bank dengan nasabah. Sebagai keuntungan dari pihak kreditur karena telah memberikan nilai ekonomi tersebut maka bank menerima pembayaran bunga dari nasabah. Dari pihak bank dalam memberikan kredit harus benar-benar teliti, sebab dalam hal ini perbankan memberikan kepercayaan kepada nasabah untuk mengembalikan uang yang diterima dari orang-orang yang percaya kepada bank. (Kashmir, 2002)

Sumber dana kredit yang ada pada dunia perbankan yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit bukanlah dana milik sendiri, melainkan dana yang berasal dari masyarakat. Hal ini menyebabkan perbankan dalam melakukan penyaluran kredit harus melakukan dengan prinsip kehati-hatian melalui analisis yang akurat dan mendalam, penyaluran kredit yang tepat dan pengawas kredit yang ketat, serta perjanjian kredit yang sah menurut hukum pengikatan jaminan yang kuat dan administratif perkreditan yang teratur dan lengkap. Semua tindakan tersebut semata-mata bertujuan agar kredit yang disalurkan oleh pihak bank kepada masyarakat

dapat kembali tepat waktu dan sesuai dengan perjanjian kreditnya. (Kashmir, 2002)

Kredit macet merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh perbankan hingga saat ini. Banyaknya calon debitur yang melakukan kredit membuat pihak bank harus menentukan calon debitur yang layak untuk melakukan kredit. Dalam menentukan calon debitur yang layak, pihak bank menerapkan prinsip kehati-hatian, dengan pemikiran bahwa yang mempengaruhi proses kelayakan penerimaan kredit adalah five C yaitu Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral (Chandra, 2009).

Kredit adalah kegiatan seorang (debitur) meminjam sejumlah uang kepada bank (kreditur) dengan pembayaran yang dilakukan secara bertahap/cicilan dalam waktu tertentu sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati bersama. Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya (Ketentuan Bank Indonesia). Kolektibilitas (penggolongan) kredit dikelompokkan terhadap 5 kelompok yaitu kredit lancar, perhatian khusus (special mention), kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet (Ketentuan Bank Indonesia). Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang pemahaman hukum oleh debitur, dan seberapa paham debitur mengenai aspek aspek yang harus dipahami oleh debitur. Debitur melakukan peminjaman kepada Bank dengan berbagai keperluan seperti, mengelola usaha, kredit pemilikan rumah (KPR), modal kerja, investasi, rekening koran dan lain-lain (Romli, 2005).

Bank memberikan fasilitas kredit dengan tujuan agar nasabah mudah meminjam uang dengan program kredit pinjaman yang memiliki syarat dan ketentuan. Namun, terdapat sejumlah permasalahan yang muncul dari program kredit pinjaman. Salah satunya adalah kredit macet, dimana debitur tidak mampu membayar angsuran. Pihak bank membutuhkan informasi dari

keseluruhan calon debitur yang kemungkinan mengalami kredit lancar, kredit kurang lancar atau kredit macet (Aryansyah, 2014)

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Jika seseorang menggunakan jasa kredit, maka ia akan dikenakan bunga tagihan.

B. Perumusan Masalah

1. Apa saja yang menjadi kewajiban nasabah sebagai debitur Bank X ?
2. Apa saja larangan bagi debitur Bank X ?
3. Bagaimana tingkat pemahaman hukum debitur pada Bank X ?

C. Batasan Masalah

Dari kasus tersebut diatas penulis akan membatasi permasalahan ini hanya pada masalah kesadaran hukum oleh debitur terhadap fasilitas kredit yang diperoleh tingkat pemahaman ditinjau dari agunan, batas waktu pembayaran, bunga, dan pembukuan Bank.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian merupakan sarana yang fundamental bagi pembahasan dan penyusunan karya. Dengan demikian penelitian ini memiliki beberapa tujuan pokok, yaitu:

1. Mendiskripsikan kewajiban debitur dalam menggunakan fasilitas kredit

2. Mendiskripsikan larangan debitur dalam menggunakan fasilitas kredit.
3. Mendiskripsikan tingkat pemahaman hukum debitur dalam transaksi kredit yang diperolehnya.

Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pengambil kebijakan.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

